BAB II

MENGENAL KEARIFAN LOKAL JAWA

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Kearifan Lokal

Menurut Sartini (2004) dalam *'Menggali Kearifan Lokal Nusantara: Sebuah Kajian Filsafat'*, kearifan lokal terdiri dari dua kata: "kearifan" (*wisdom*) yang berarti kebijaksaan dan "lokal" yang berarti setempat. Sehingga secara umum dapat dipahami bahwa kearifan lokal adalah gagasan-gagasan setempat (*local*) yang bersifat bijaksana, bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota-anggota masyarakatnya.

Menurut Ridwan (2007) dalam *'Landasan Keilmuan Kearifan Lokal'*, kearifan lokal diartikan sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Definisi bebas lainnya menyatakan kearifan lokal adalah pengetahuan lokal yang sudah sedemikian menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, dan budaya serta diekspresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama.

Menurut Amrih (2008) dalam buku *"Ilmu Kearifan Jawa"*, kearifan di saat merenunginya, sebaiknya juga untuk sementara diberi jarak dengan pertimbangan benar dan salah. Karena benar dan salah dalam paradigma manusia sangatlah relatif. Memang ada sebuah kebenaran hakiki milik Sang Pencipta, dimana tugas kita dari hari ke hari untuk menelisik kebenaran-kebenaran itu salah satunya dengan cara perenungan terhadap kearifan. Tapi bagaimana pun juga benar dan salah yang dipersepsikan manusia pastilah tidak akan pernah menggapai kebenaran-Nya yang kita bisa lakukan hanyalah menafsir. Dan sebuah tafsiran bisa jadi akan sempurna pada satu dan cacat pada sisi lainnya. (h. 11).

Menurut Koentjaraningrat (1990), kearifan lokal dapat terwujud kedalam:
a. Gagasan, ide, nilai, norma, peraturan

b. Pola perilaku, kompleks aktivitas

c. Artefak, kebudayaan, material dan benda hasil budaya. (h. 5)

Menurut Koentjaraningrat (1990), selain itu kearifan lokal dapat berwujud kedalam wujud nyata *(tangible)*, Bentuk kearifan lokal yang berwujud nyata antara lain:

a) Tekstual seperti sistem nilai, tata cara, ketentuan khusus yang dituangkan dalam bentuk catatan tertulis seperti dalam kitab tradisional *primbon*, kalender dan prasasti atau tulisan diatas daun lontar.
b) Bangunan/Arsitektur.
c) Benda cagar budaya/tradisional/karya seni. (h. 5)

Menurut Koentjaraningrat (1990), sebagai sistem pengetahuan lokal, kearifan lokal membedakan suatu masyarakat lokal yang satu dengan masyarakat lokal lainnya. kearifan lokal memiliki manfaat untuk:

a) Konservasi dan pelestarian sumber daya alam.
b) Mengembangkan sumber daya manusia.
c) Pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.
d) Petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan. (h. 5)

Menurut Koentjaraningrat (1990), beberapa ciri kearifan lokal antara lain adalah:

a) Mampu bertahan terhadap budaya luar.
b) Memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar.
c) Mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
d) Mempunyai kemampuan mengendalikan.
e) Mampu memberi arah pada perkembangan budaya. (h. 5)

II.1.2 Primbon Jawa

Indonesia memiliki banyak terhadap sumber daya alam, selain keindahan alam yang dimiliki Indonesia. Indonesia juga kaya budaya dan tradisi. Tradisi merupakan warisan leluhur yang patut dipelihara dengan baik untuk dapat digunakan sebagai pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan. Salah satu peninggalan tradisi di Indonesia yaitu perhitungan *primbon*, adalah peninggalan leluhur atau nenek moyang masyarakat Jawa tentang cara mengatur kehidupan dan mengetahui gejala-gejala alam yang terjadi.

Menurut Wojowasito dan Poerwadarminta (1980) dalam *"Kamus Lengkap"*, kata *Primbon* berasal dari kata dasar imbu yang berarti "memeram buah agar matang", yang kemudian mendapat imbuhan "*pari*" dan akhiran "*an*" sehingga terbentuk kata *Primbon*. Secara umum, *primbon* diartikan sebagai buku yang menyimpan pengetahuan tentang berbagai ilmu. (h. 211)

Menurut Sublidinata (1985) dalam "*Primbon Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa*", secara garis besar *primbon* berisi masalah yang berhubungan dengan kelahiran, perkawinan, kematian, dan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan alam. (h. 55)



Gambar II.1: Buku *Primbon Betal Jemur Adammmakna*
Sumber: Data Pribadi

II.1.3 Persamaan Primbon Dengan Perhitungan Lain

Di Indonesia sendiri perhitungan selain *primbon* yang dikenal masyarakat adalah shio dan zodiak, Menurut Pratiwi (2012) dalam buku *"Zodiak & Shio For Lovers",* bangsa Yunani menentukan zodiak berdasarkan perputaran bintang dan matahari, sementara shio ditentukan bangsa Cina berdasarkan posisi bulan. Kedua bangsa ini sangat memercayai bahwa kehidupan seseorang sangat dipengaruhi oleh pergerakan benda-benda langit, seperti bulan, bintang, matahari dan planet-planet. Walaupun, sampai saat ini masih menjadi misteri bagaimana bisa posisi benda-benda di langit bisa membentuk karakter seseorang. (h. 1)

Terbentuknya zodiak menurut Pratiwi (2012) dalam buku *"Zodiak & Shio For Lovers",* masyarakat Yunani yakin bahwa kehidupan seseorang ditentukan, bahkan diprediksi, oleh posisi matahari dan bulan. Praktik membaca horoskop ini kemudian tersebar luas pada abad 1600-an ketika seorang astrologer asal Inggris bernama William Lily membuat buku berjudul Christian Astrology pada 1647 (h.2). Pratiwi (2012), zodiak sendiri berasal dari kata *zoodiacos cyclos* dari bahasa Yunani yang berarti lingkaran hewan karena setengah dari zodiak yang digunakan bahasa Yunani ini disimbolkan oleh bintang. Para astronom Yunani percaya bahwa matahari bergerak melalui ke-12 rasi bintang ini selama satu tahun dan digunakan sebagai alat bantu untuk mengukur jam atau waktu. Mereka juga percaya bahwa tanggal lahir seseorang sangat dipengaruhi oleh posisi bintang dan planet ini. (h.2)

Sedangkan terbentuknya shio menurut Pratiwi (2012), shio merupakan zodiak yang dipengaruhi oleh perputaran bulan. dalam perhitungan shio, awal tahun baru biasanya jatuh pada pertengahan Januari atau pertengahan Februari. Masyarakat mengenalnya dengan Tahun Baru Cina atau Imlek (h.4).

Pratiwi (2012) dalam buku *"Zodiak & Shio For Lovers",* ada legenda mengenai asal muasal shio dan simbol kedua belas binatang yang ada di dalamnya. Salah satunya yang paling populer menceritakan shio berawal dari perintah yang dikeluarkan Buddha ketika hendak meninggalkan bumi. Sang Buddha memerintahkan semua binatang untuk hadir di hadapannya dan memberikan penghormatan terakhir. Ternyata hanya 12 binatang yang muncul, pertama adalah tikus, kemudian kerbau, macan, kelinci, naga, ular, kambing, monyet, ayam, anjing, dan yang terakhir adalah babi. Sebagai bentuk penghargaan dan rasa terima kasih binatang-binatang yang telah hadir, sang Buddha memutuskan untuk menamai 12 tahun sesuai dengan nama dan urutan kedatangan binatang tersebut. Setiap hewan yang mengusai tahun diberikan izin untuk memberikan sifat-sifatnya kepada setiap manusia yang lahir dalam tahun tersebut dan juga memberikan pengaruh melalui peristiwa yang terjadi di dunia. Bedasarkan cerita ini lahirlah 12 shio. (h. 4)

Keduanya memiliki kesamaan, ada yang melalui perhitungan dari astrologi, tanggal, bulan dan tahun lahir. Sama halnya dengan *primbon,* sebagai contoh melalui astrologi menurut Maduseno (2018), Bulan Jawa ini mempunyai pengertian perubahan elektromagnetik sehubungan dengan matahari, dari *primbon* tersebut kita bisa tahu persis orang yang lahir pada hari Jawa, bulan Jawa, tahun Jawa itu bisa mengetahui watak perubahan-perubahan posisi bumi dan bulan.

II.1.4 Mengenal Sifat dan Keberuntungan Manusia pada Tahi Lalat Berdasarkan Primbon Jawa

Menurut Widayanti (2011) dalam buku "*Primbon Untuk Wanita*", pada dasarnya watak merupakan suatu ciri yang ada di dalam diri seseorang. Selain itu watak juga mempengaruhi sifat dan perilaku orang (h. 7). Untuk mengetahui watak dari seseorang bisa dengan tanggal lahir, tanda lahir dan membaca wataknya melalui andeng-andeng atau tahi lalat sesuai dengan letak-letaknya.

Berikut ini adalah nama-nama tahi lalat dan arti letaknya pada tubuh wanita, berdasarkan referensi buku *"Kitab Primbon Bataljemur Adammakna"* (Soemodidjojo, 2015. h.73-76).

a. Nama-Nama Tahi Lalat Dibagian Tubuh Wanita

Tabel II.1: Nama dan Letak Tahi Lalat
Sumber: Data Pribadi

No.	Nama Tahi Lalat	Letak Tahi Lalat
1	*Manikharda*	Di area kepala kanan
2	*Jemjem*	Di area kepala kiri
3	*Cantuka*	Di area kepala belakang
4	*Duyuti*	Di area ubun-ubun
5	*Pulungjati*	Di area kincir-kincir
6	*Werdatama*	Di area dahi kiri atau kanan
7	*Bercara*	Di area tengah-tengah dahi
8	*Srituwuh*	Di area pelipis kiri atau kanan
9	*Gunasakti*	Dikelopak mata
10	*Punggung*	Di area bawah kelopak mata
11	*Tamengtuwuh*	Di area ujung mata
12	*Buta*	Di area mata putih
13	*Sripadu*	Di area dalam mata
14	*Kajen*	Di area alis kanan
15	*Jatmika*	Di area alis kiri
16	*Sriganti*	Di area pipi

Tabel II.1: Lanjutan Tabel Nama dan Letak Tahi Lalat
Sumber: Data Pribadi

17	*Tujusih*	Di area tengah pipi
18	*Turunsih*	Di area tengah hidung
19	*Pulungsih*	Di area hidung
20	*Palguna*	Di area bawah hidung
21	*Gunasanti*	Di area bibir
22	*Lumer*	Di area bawah bibir
23	*Srikurda*	Ditelinga
24	*Nylarem*	Di area ujung mulut
25	*Ciptakukila*	Di area dagu
26	*Sridaya*	Di area leher
27	*Punggel*	Di area punggung
28	*Dayakarsa*	Di area bahu kanan
29	*Dayalena*	Dibahu kiri
30	*Tunggulrana*	Di area dada
31	*Sriasih*	Di area puting susu
32	*Rena*	Di area atas hati
33	*Reksamulya*	Di area lipatan lutut
34	*Manuhara*	Di area bujal
35	*Kapita*	Di area pinggang
36	*Budiama*	Di area telapak
37	*Murwati*	Di area tulang punggung
38	*Reksamuka*	Di area lengan atau di siku
39	*Rajakeleng*	Di area telapak tangan
40	*Ragam*	Di area pinggir telapak tangan
41	*Gutama*	Di area siku
42	*Purusa*	Di area lengkungan siku
43	*Tutup*	Di area bagian belakang tangan kanan atau kiri
44	*Unggul*	Di area jari
45	*Brasta*	Di area ruas jari
46	*Basu*	Di area pantat

Tabel II.1: Lanjutan Tabel Nama dan Letak Tahi Lalat
Sumber: Data Pribadi

47	*Bimalaku*	Di area tulang ekor
48	*Gatukbrama*	Di area kemaluan
49	*Sitaresmi*	Di area paha
50	*Wregeng*	Di area tulang paha
51	*Pasren*	Di area ruas jari kaki
52	*Amartani*	Di area kaki
53	*Juti*	Di area tumit
54	*Weca*	Di area telapak kaki
55	*Werdiguna*	Di area jari kaki
56	*Ancala*	Di area lutut

b. Arti Tahi Lalat Yang Tumbuh Pada Bagian Tubuh Wanita

Tabel II.2: Nama dan Arti Letak Tahi Lalat
Sumber: Data Pribadi

No.	Nama Tahi Lalat	Arti Letak Tahi Lalat
1	*Manikharda*	Seorang yang akan mendapatkan cita-cita dan keberuntungan dalam hidupnya.
2	*Jemjem*	Seorang yang mampu memegang janji yang kuat dan senantiasa menepati janjinya, namun tidak punya kemaluan, banyak mendapat cobaan.
3	*Cantuka*	Seorang yang pemberani dan kuat ikhlas mengerjakan segala hal.
4	*Duyuti*	Seorang yang suka mengingkari janji, dan sering berbohong.
5	*Pulungjati*	Pintar, teliti, dan baik hati

Tabel II.2: Lanjutan Tabel Nama dan Arti Letak Tahi Lalat
Sumber: Data Pribadi

6	*Werdatama*	Seorang yang peka terhadap permasalahan yang akan menimpanya dan tajam pikirannya.
7	*Bercara*	Seorang yang mempunyai sifat yang cerdas, baik hati dan pandai dalam berbicara.
8	*Srituwuh*	Banyak rezeki dan segalanya mendapat untung
9	*Gunasakti*	Seorang yang pandai dalam bergaul, namun hidupnya serba kekurangan.
10	*Punggung*	Seorang yang pandai merayu, namun bodoh, malas, sulit rezeki dan hidupnya selalu pas-pasan.
11	*Tamengtuwuh*	Diam tenang, kalau bercanda benar
12	*Buta*	Seorang yang pemarah, pembohong dan sombong.
13	*Sripadu*	Seorang yang Ikhlas, tekun, pintar dan rendah hati
14	*Kajen*	Seorang yang suka menolong sesama dan berbudi pekerti yang luhur.
15	*Jatmika*	Seorang yang selalu memperoleh kebahagian dalam hidupnya karena banyak orang menyukainya, jika berpasangan banyak untung dan selamat.
16	*Sriganti*	Seorang yang senang berteman, suka memberi jika ada tamu, suka menjamu suka menolong terhadap sesama sehingga banyak orang yang menyukainya.
17	*Tujusih*	Seorang yang mempunyai banyak teman dalam hidupnya dan sering didatangi tamu.
18	*Turunsih*	Seorang yang selalu disayangi dan selalu mendapatkann keberuntungan dalam hidupnya, bila sudah menikah banyak disayangi orang dan banyak untungnya.
19	*Pulungsih*	Seorang yang disayang orang, beruntung dan keinginannya banyak terpenuhi
20	*Palguna*	Seorang yang banyak bicara, menyukai pekerjaan dan rajin berkerja namun sering mendapatkan kesusahan dalam hidupnya.
21	*Gunasanti*	Seorang yang pintar dan selalu di beri kemudahan dalam mencari rezeki dalam hidupnya.
22	*Lumer*	Seorang yang baik hati di sayang orang
23	*Srikurda*	Seorang yang iri, memiliki nafsu yang tinggi dan mudah marah.
24	*Nylarem*	Seorang yang pandai dalam berbicara, tapi sedikit kesulitan dalam mencari rezeki.

Tabel II.2: Lanjutan Tabel Nama dan Arti Letak Tahi Lalat
Sumber: Data Pribadi

25	*Ciptakukila*	Seorang yang pandai berbicara, tetapi tidak berfikir sebelum berbicara, sehingga banyak kesalahannya.
26	*Sridaya*	Seorang yang memiliki sifat yang cerdas, sabar dan berbudi pekerti yang luhur.
27	*Punggel*	Seorang yang bodoh dan cepat marah
28	*Dayakarsa*	Seorang yang Kuat kemauan selalu berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu, sehingga semua keinginannya dapat tercapai.
29	*Dayalena*	Seorang yang selalu ceroboh dalam melakukan sesuatu dan tidak ada keinganan.
30	*Tunggulrana*	Seorang yang kuat, berwatak periang dan berlaku jujur dalam menjalankan tugasnnya.
31	*Sriasih*	Seorang yang disenangi oleh banyak orang.
32	*Rena*	Seorang yang pemberani, keinginannya tercapai dan memiliki banyak pengalaman.
33	*Reksamulya*	Seorang yang pandai dalam menyimpan rahasia.
34	*Manuhara*	Seorang yang mempunyai budi pekerti yang baik, lemah lembut dan selalu periang.
35	*Kapita*	Seorang yang tekun dan mempunyai suatu kemauan yang sangat keras.
36	*Budiama*	Seorang yang banyak bicara, pintar dan sifat yang cerdas.
37	*Murwati*	Seorang yang bisa tinggi derajatnya, didekati banyak orang
38	*Reksamuka*	Seorang yang selalu sabar dalam menghadapi segala hal yang menimpanya dan bagus mengerjakan pekerjaan apapun.
39	*Rajakeleng*	Seorang yang kuat badannya kala memukul berbahaya
40	*Ragam*	Seorang yang pandai dalam memelihara kekayaannya.
41	*Gutama*	Seorang yang suka menolong sesama dan disayangi orang banyak dan suka berbuat kebaikan.
42	*Purusa*	Seorang yang kuat
43	*Tutup*	Seorang yang pandai dalam menyimpan rahasia.
44	*Unggul*	Seorang yang selalu mendapatkan keberuntungan dalam mengerjakan sesuatu dan apapun yang dikerjakan selalu bagus.

Tabel II.2: Lanjutan Tabel Nama dan Arti Letak Tahi Lalat
Sumber: Data Pribadi

45	*Brasta*	Seorang yang boros tanpa perhitungan
46	*Basu*	Seorang yang selalu mendapatkan kesusahan dalam hidupnya, susah cari rezeki dan miskin.
47	*Bimalaku*	Seorang yang kerjanya cepat
48	*Gatukbrama*	Seorang yang selalu mendapatkan keberuntungan dalam hidupnya dan banyak kebaikan.
49	*Sitaresmi*	Seorang yang ingatan tajam
50	*Wregeng*	Seorang yang boros
51	*Pasren*	Seorang yang suka berjalan kaki dan memakai pakaian yang bagus-bagus.
52	*Amartani*	Seorang yang menyukai pakaian-pakaian yang bagus, kuat berjalan kaki dan mempunyai sifat yang cerdas dan bagus jika bercocok tanam.
53	*Juti*	Seorang yang bohong suka menipu
54	*Weca*	Memiliki sifat yang baik hati dan suka menolong, sehingga sering melakukan kegiatan sosial dalam hidupnnya.
55	*Werdiguna*	Seorang yang selalu menjalankan kebaikan
56	*Ancala*	Seorang yang berwibawa, Sabar, kuat berjalan kaki dan kuat menerima kesulitan.

II.2 Analisis Data

II.2.1 Sejarah Terbentuknya Primbon Jawa

Dalam mengumpulkan data mengenai *primbon* Jawa, penulis mencari data melalui literatur buku dan melakukan wawancara dengan Maduseno (2018). Beliau adalah cicit dari Patih Danur Rejo Ke-Enam yang memiliki "*Babon Primbon"* atau induk atau buku besar *primbon* yang kini tersimpan di Keraton Yogyakarta.

"Babon Primbon" berupa lembaran-lembaran yang kemudian disusun menjadi buku *"Kitab Bataljemur Adammakna"* oleh *Eyang* dari ayah dari ibu beliau, yaitu *Eyang* Sumurwijoyo yang menerbitkan dua buku *primbon* yang salah satunya adalah *Betaljemur Adammakna*. Watak seseorang dapat dilihat dari tanggal, bulan, hari, sampai dengan jam kelahiran. Dalam penyusunan buku *primbon,* Kakak dari Maduseno ke-Empat ikut menemani, mengembangkan dan menyempurnakan *primbon* sehingga terbentuklah enam buku *primbon*, yaitu *Betaljemur Adammakna, Aji Montroworo, Lukmannul Nakim, Antrasadur, Kuraisin* dan *Almanak Manadewa.*

Menurut Subalidinata (1985) dalam "*Aksara dan Ramalan Nasib dalam Kebudayaan Jawa*", *primbon* mempunyai sejarah yang cukup panjang di dalam tradisi Jawa. Setidaknya pada abad ke-8, suku Jawa telah mengenal *primbon* yang terbukti dari adanya prasasti di Candi Perot, Haliwangbang, dan Kudadu. (h. 52-53). Namun, *primbon* yang lengkap dalam tradisi Jawa baru ditulis pada zaman Kartasura berupa Serat Centhini. Karena itu, di samping dapat dikatakan sebagai salah satu perwujudan *primbon*, serat ini juga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk uraian khas Jawa.

II.2.2 Makna Terbentuknya Primbon Jawa

Menurut Soemodidjojo (1965) dalam buku *"Kitab Primbon Bataljemur Adammakna",* tingkah laku manusia sudah tidak cocok atau sesuai dengan perintah gusti Allah, menyayangi orang lain harus disamakan dengan menyayangi diri sendiri. Maka dari itu, zaman yang akan kita jalani, ketika manusia tingkah lakunya tidak punya prikemanusiaan, harus ada pembersihan yang lebih besar dari pada yang sudah-sudah (h. 4).

Buku *primbon* ini mengarahkan masyarakat khusus Jawa, untuk hidup menjadi kepribadian yang baik ditengah perkembangan zaman yang budayanya mudah berubah-ubah. Oleh karena itu masyarakat harus bisa menjaga, melestarikan kebudayaan Jawa agar terus ada dan diwariskan turun temurun sebagai bagian kearifan lokal Jawa yang tidak boleh hilang.

II.2.3 Kepercayaan Masyarakat Akan Warisan Nenek Moyang

Menurut Maduseno (2018), masyarakat Jawa pada saat masih memegang teguh budaya *primbon*, dari kultur masyarakat Jawa pada saat Mataram Hindu lengser kemudian berganti dengan Mataram Islam. Penyebaran keagaaman Islam sendiri pada saat itu titik tonggaknya adalah budaya Jawa, karena saat itu peran Agama Islam menjadi terhalang jika meninggalkan budaya Jawa. Budaya Jawa sudah banyak dipengaruhi oleh budaya Hindu, namun perkembangan Mataram Islam pada saat itu berkembang pesat sehubungan dengan peran dari Sunan Kalijogo. Yang mengkolaborasikan budaya-budaya Hindu begitu juga dengan budaya Islam, salah satu diantaranya adalah penyebaran agama Islam melalui wayang kulit. Wayang kulit sejak dulu hingga sekarang masih digemari oleh masyarakat.

Menurut Dawami (2002) dalam buku *"Makna Agama dalam Masyarakat Jawa",* masyarakat Jawa percaya kepada dongeng-dongeng sakral yang sudah diturunkan dari nenek moyang. Disamping itu, masyarakat Jawa memang bersifat lentur dan akomodatif, sehingga dapat menerima kebudayaan lain dengan mudah. Masyarakat Jawa juga sangat terbuka, karena apa saja yang baik akan diterima dengan senang hati, termasuk didalamnya pengaruh keyakinan. Namun, disisi lain masyarakat Jawa juga sangat menjaga tradisi spiritual mereka. Maka mereka akan menjalankan kewajibannya sesuai dengan keyakinannya tanpa meninggalkan hakikat tradisi spiritual yang diwariskan dari nenek moyang mereka.

Menurut Maduseno (2018), rata-rata masyarakat Jawa mungkin hampir 70% masyarakat Jawa masih memegang budaya Jawa yang rata-rata induknya adalah buku *Primbon Betal Jemur Adammakna* dan *Lukmanhakim.*

II.2.4 Makna dan Keistimewaan Primbon Jawa pada Tahi Lalat

Menurut hasil wawancara Maduseno (2018) didalam pewayangan sudah diterangkan sehingga dalam budaya wayang pada saat itu juga bisa mengidentifikasi sifat masing-masing wayang bentuk hidung, bentuk mata, bentuk bibir itu bisa terangkan sebagai orang yang emosional, orang-orang yang sabar dan lain sebagainya. Demikian juga dengan tahi lalat dapat mencerminkan watak seseorang. Tahi lalat berdasarkan *primbon* yang tumbuh pada tubuh manusia dapat mencerminkan sifat atau watak seseorang, bisa mencerminkan kemungkinan terjadinya penyakit pada seseorang, mencerminkan standar psikologis seseorang berdasarkan letak dari tahi lalat. Namun untuk kecocokannya mungkin tidak 100 persen, jadi bisa saja kecocokan 50 persen atau 60 persen, karena jika lahir sudah memiliki petanda kadang-kadang juga hilang petanda lahir. Kemudian tahi lalat pada bagian tubuh lain juga tumbuh di tempat-tempat lain tidak hanya disitu, yang menimbulkan ketidakcocokan 100 persen pada saat lahir dengan tahi lalat misalnya, seseorang lahir memiliki tahi lalat di bibir, namun setelah dewasa muncul bagian-bagian tubuh lain yang kemudian menjadi ketidakcocokannya.

II.3 Resume

Mengetahui kepribadian pada diri manusia merupakan hal yang wajib diketahui, untuk saling menghargai sesama makhluk sosial agar dapat berkomunikasi dengan baik dan membentuk relasi yang kuat. Dengan mengetahui informasi mengenai kepribadian atau karakter dalam diri melalui tahi lalat yang berdasarkan *primbon*, masyarakat diarah untuk menjadi pribadi yang baik dan masyarakat juga dapat mengetahui batasan dan kelebihan pada diri.

Masyarakat berasumsi itu adalah hal yang klenik atau salah, karena benar dan salah adalah pemikiran manusia yang sangat relatif. Sedangkan perhitungan lain seperti zodiak dan shio, dapat digandrungi masyarakat tanpa harus memikirkan hal-hal mistik yang membatasi pemikiran dan beranggapan bahwa dua perhitungan tersebut hanya kearifan yang ada di negara lain, kedua perhitungan yang sebenarnya dapat disandingkan dengan *primbon,* karena pengambilan sudut pandangnya hampir sama yaitu melalui astrologi, alam sekitar, tanggal, bulan dan tahun lahir bahkan ciri khas manusia itu sendiri.

Di Indonesia sendiri kedua perhitungan tersebut sudah popular di kalangan remaja, melalui majalah, koran, televisi, dan sosial media yang sangat erat sekali dengan gaya hidup muda sekarang. Sehingga remaja umumnya diluar daerah Jawa sendiri lebih memilih kedua perhitungan tersebut ketimbang *primbon,* karena informasi yang ditampilkan dan media yang jarang sekali dijumpai. Padahal *primbon* adalah kiblat kebudayaan Jawa yang harus diketahui oleh masyarakatnya sendiri terlebih untuk muda-mudi sekarang. Untuk remaja yang berdomisili asli Jawa dan tinggal di Jawa, masih memegang teguh apa yang telah ditinggalkan orang tua masyarakat Jawa. Sebagai bekal untuk menjalani kehidupan didunia agar yang terarah dan terhindar dari petaka. Orang tua keturunan asli Jawa tidak mau sampai menerima resiko, bila anak-anak masyarakat Jawa kelak tidak mengetahui kebudayaanya sendiri.

II.4 Solusi

Berdasarkan hasil wawancara dan literatur buku, masyarakat umumnya memang belum banyak mengetahui informasi tentang *primbon* pada tahi lalat, dalam *primbon* tahi lalat tertulis kebaikan dan keburukan manusia sebagai tolak ukur agar manusia menjadi pribadi yang baik.

Keuntungan mengetahui *primbon* tahi lalat sebenarnya masyarakat dapat mengendalikan ego pada diri dan menambah kualitas pertemanan meningkat karena saling mengetahui identitas diri orang lain. Uraian permasalahan mengenai ketidaktahuan masyarakat akan pentingnya pengetahuan mengenal perhitungan *primbon* pada tahi lalat, maka didapatkan solusi permasalahan yaitu dengan membuat media berupa situs khusus yang memperkenalkan *primbon* pada tahi lalat, sebagai informasi yang menarik mengikuti perkembangan media informasi, yang mampu menyampaikan *primbon* pada tahi lalat kepada lapisan masyarakat luas, menampilkan hal-hal yang terkait secara baik dan disesuai dengan kebutuhan informasi mengetahui karakter antar individu dan keberuntungan seseorang.